

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan terhadap kesenian Topeng Beling di sebuah sanggar seni yang bernama Sekar Pandan. Sanggar tersebut berada di lingkungan kompleks keraton Kacirebonan kota Cirebon. Dimana fokus dari penelitian ini mengenai struktur penyajian, peran unsur magis, dan syarat-syarat untuk menjadi penari Topeng Beling dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Struktur penyajian pertunjukan kesenian Topeng Beling di sanggar seni Sekar Pandan kompleks keraton Kacirebonan terdiri dari beberapa tahapan-tahapan pertunjukannya. Tahapan pertama yaitu persiapan dan pembukaan, ketika semua personal sudah siap dengan segala keperluannya masuklah *sedulur papat* dan penari Topeng Beling ke pentas arena dengan diiringi lagi *gagalan*. Tahapan ke dua yaitu ritual dalang ketika akan mengenakan topeng kepada penari. Ritual ini didukung oleh seluruh unsur yang saling berkaitan dalam pertunjukannya seperti *sedulur papat*, penari Topeng Beling dan pemusik dengan melantunkan shalawat nabi. Tahap ke tiga adalah penari sudah dalam keadaan sadar dan tidak. Hal ini dikarenakan masuknya emosi baru yang disalurkan oleh dalang ke tubuh penari, sehingga penari dalam keadaan trans. Tahap ke empat yaitu pelepasan topeng yang dikenakan oleh penari, dimana penari melakukan pemberontakan. Hal ini ditandai dengan penari menjerit-jerit

dan meronta-ronta. Tahap ke lima atau penutup, yaitu seluruh pendukung pertunjukan Topeng Beling memberikan hormat kepada seluruh penonton yang hadir. Dengan demikian berakhirilah semua rangkaian dari pertunjukan dan diiringi oleh lagu rummyang.

Unsur magis yang terdapat dalam pertunjukan Topeng Beling adalah magis perbuatan dan perkataan. Magis perbuatan yaitu magis yang berkenaan dengan perbuatan manusia seperti membakar kemenyan. Sedangkan magis perkataan yaitu magis yang berkenaan dengan doa-doa (mantra) yang diucapkan oleh manusia. Peran magis dalam pertunjukan ini sangat penting sekali, karena salah satu unsur pendukung berlangsungnya pertunjukan tersebut adalah unsur magis. Dengan kemungkinan pertunjukan Topeng Beling tidak akan ada apabila tidak ada unsur magis di dalamnya.

Persyaratan-persyaratan untuk menjadi penari Topeng Beling tidaklah terlalu susah. Semua orang pada umumnya bisa melakukannya, apalagi bagi orang yang bergelut di bidang seni tari maka tidak akan mengalami kesulitan yang berlebihan. Adapun persyaratannya adalah harus laki-laki (perempuan pun bisa), harus bisa menari topeng, dan yang terakhir yaitu melakukan ritual puasa *puji dina*.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian penulis merekomendasikan beberapa hal kepada:

1. Para peneliti selanjutnya, masih banyak sekali hal yang bisa digali dan diteliti lagi mengenai pertunjukan kesenian Topeng Beling yang berada di sanggar Sekar Pandan komplek Keraton Kacirebonan dengan menggunakan teknikteknik penelitian yang lebih sempurna sehingga bisa menghasilkan sesuatu yang lebih bermanfaat untuk kelangsungan dan perkembangan kkesenian tersebut kelak di kemudian hari.
2. Jurusan Pendidikan Seni Tari, dilihat dari sudut pandang keilmuan tari Topeng Beling memiliki unsur gerak yang bisa dipelajari. Melalui dunia pendidikan tari Topeng Beling secara utuh tidak bisa dijadikan bahan ajar bagi mahasiswa, dikarenakan perlu adanya keterampilan khusus. Namun bisa diambil dari perwatakannya saja. Sehingga pengetahuan mengenai kesenian topeng bisa bertambah.
3. Guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan guru bisa menggunakannya sebagai bahan ajar di sekolah. Sebagai pembendaharaan keunikan dan keanekaragaman kesenian nusantara. Menambah apresiasi siswa terhadap kesenian, khususnya seni tari.